

Analisis Willingness To Pay dan Ability To Pay dalam Berlangganan Air Bersih di Desa Cikeruh

Aghnia Thoyibah*, Hani Burhanudin

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* aghniath@gmail.com, haniburhan1966@gmail.com

Abstract. Getting optimal clean water is cultivated from good management sources, this is of course the community must be willing to pay household expenses to get good clean water. Many people in Cikeruh Village still use groundwater or wells that are not good if used continuously. The purpose of this study was to determine how much willingness (WTP) and ability (ATP) of the people who have not subscribed to piped clean water connections to pay the tariff determined by PDAM Tirta Medal. The analytical method used is quantitative method with Willingness to Pay (WTP) and Ability to Pay (ATP) analysis. In conclusion, 26% of respondents want to subscribe to PDAM with a willingness to pay the tariff for clean water per m³ at most willing to pay Rp. 2,750/m³ of the tariff price issued by PDAM of Rp. 2.750/m³ for the minimum tariff and Rp. 4.800/m³. m³ for the maximum rate. Meanwhile, from ATP calculations, the value of the community's ability to pay for a PDAM subscription is Rp. 4.277/m³ is close to the maximum tariff issued by PDAM.

Keywords: *Cikeruh Village, Willingness to Pay, Ability to Pay.*

Abstrak. Mendapatkan air bersih yang optimal diusahakan dari sumber pengelolaan yang baik, hal ini tentu masyarakat harus rela untuk membayar pengeluaran rumah tangga untuk mendapatkan air bersih yang baik. Masyarakat Desa Cikeruh masih banyak yang mengguna air tanah atau sumur yang tidak baik jika dipergunakan secara terus menerus. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kemauan (WTP) dan kemampuan (ATP) masyarakat yang belum berlangganan sambungan air bersih perpipan dalam membayar tarif yang telah ditentukan oleh PDAM Tirta Medal. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis Willingness to Pay (WTP) dan Ability to Pay (ATP). Hasil kesimpulan didapatkan 26% responden mau berlangganan PDAM dengan kemauan membayar tarif air bersih per m³ paling banyak bersedia membayar sebesar ≤Rp2.750/m³ dari harga tarif yang dikeluarkan pihak PDAM sebesar Rp2.750/m³ untuk tarif paling minimum dan Rp.4.800/m³ untuk tarif paling maksimum. Sementara dari hasil perhitungan ATP didapat nilai kemampuan membayar masyarakat dalam berlangganan PDAM sebesar Rp.4.277/m³ mendekati harga tarif maksimum yang di keluarkan oleh pihak PDAM.

Kata Kunci: *Desa Cikeruh, Willingness to Pay, Ability to Pay.*

A. Pendahuluan

Desa Cikeruh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan luas wilayah sekitar 213 hektar yang mana daerah ini merupakan kawasan pendidikan tinggi, sehingga secara global mempengaruhi kondisi Desa Cikeruh, salah satunya terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan tingginya juga akan kebutuhan air bersih.

Dari segi ekonomi yang mana Jatinangor merupakan kecamatan yang berada di kawasan pendidikan tinggi maka secara otomatis akan meningkatkan taraf ekonomi warga Jatinangor khususnya Desa Cikeruh yang posisinya sangat strategis. Banyak warga lokal yang mempunyai usaha bidang penginapan dan kost-kostan, hal ini sangat menunjang taraf hidup warga dibandingkan dengan beberapa tahun ke belakang sebelum banyak toko dan pertokoan bahkan pusat perbelanjaan. Namun jika dilihat dari segi geologi khususnya bidang hidrogeologi akan berdampak negatif jika dikaitkan dengan jumlah penduduk lokal ditambah dengan perantau dari seluruh penjuru Indonesia.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Medal merupakan salah satu usaha milik daerah Kabupaten Sumedang yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum, khususnya dalam peyediaan pengelolaan sarana dan prasarana air bersih di Desa Cikeruh (1). Namun di Desa Cikeruh sendiri masyarakatnya masih minim pengguna sambungan air bersih dari PDAM Tirta Medal. Dapat dilihat dari presentasi cakupan pelayanannya yang berada di angka 7,65% karena baru melayani 177 KK yang tersebar di 6 RW yang dimana PDAM Tirta Medal di Desa Cikeruh dapat melayani 2.312 KK yang tersebar di 11 RW. Banyaknya masyarakat Desa Cikeruh yang tidak menggunakan sambungan air bersih PDAM karena mereka masih banyak yang menggunakan air tanah atau sumur di rumahnya masing-masing yang dimana akan berdampak pada kuantitas air tanah atau cadangan air tanah akan habis dan menyebabkan tanah amblas atau penurunan lahan jika air tanah di eksploitasi terus menerus.

Mendapatkan air bersih yang optimal diusahakan untuk mendapatkan dari sumber pengelolaan yang baik, hal ini tentu masyarakat harus rela untuk merogok pengeluaran rumah tangga untuk mendapatkan air bersih yang baik, maka dari itu masyarakat harus berupaya mempunyai kestabilan dalam perekonomiannya untuk dapat menikmati pelayanan air bersih (2). Saat ini terdapat alternatif pelayanan pendistribusian air yang dilakukan PDAM Tirta Medal melalui distribusi air bersih perpipaan sambungan rumah (3). Tentunya dalam proses pelayanan penyediaan air perpipaan berdasarkan asas penyediaan air bersih perlu menimbang terlebih dahulu mengenai aspek ekonomi yakni kemauan (*willingness to pay*) membayar dan kemampuan (*ability to pay*) membayar dalam berlangganan (4). Mengingat masih belum banyaknya masyarakat Desa Cikeruh yang menggunakan pelayanan prasarana air bersih perpipaan sambungan rumah dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda serta kondisi lokasi yang berbeda-beda pula, maka dari itu, penelitian ingin memfokuskan analisis pada kemauan dan kemampuan masyarakat dalam membayar pelayanan PDAM Tirta Medal agar masyarakat Desa Cikeruh mendapatkan pelayanan air bersih yang optimal untuk kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa besar kemauan dan kemampuan masyarakat yang belum berlangganan PDAM dalam membayar tarif yang telah ditentukan oleh PDAM Tirta Medal?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi besar kemauan (WTP) dan kemampuan (ATP) masyarakat yang belum berlangganan sambungan air bersih perpipaan dalam membayar tarif yang telah ditentukan oleh PDAM Tirta Medal.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan kesediaan masyarakat yang belum terlayani sambungan air bersih terhadap kemauan (WTP) dan kemampuan (ATP) dalam berlangganan air bersih PDAM Tirta Medal di Desa Cikeruh dengan perhitungan *Willingness To Pay* (WTP) dan *Ability To Pay* (ATP). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Penelitian

ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat yang belum berlangganan sambungan air bersih PDAM.

Dengan teknik pengambilan sampel Klastering Sampling yang dimana responden yang dicari ialah masyarakat yang belum menggunakan sambungan air bersih perpipaan berdasarkan wilayah RW yang belum terlayani, banyak responden yang digunakan sebanyak 100 responden, karena semakin banyak sample yang diambil semakin bagus hasilnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Kemauan (WTP) Dan Kemampuan (ATP) Masyarakat Yang Belum Berlangganan PDAM Dalam Membayar Tarif Yang Telah Ditentukan Oleh PDAM Tirta Medal

Dari hasil survey yang telah dilakukan peneliti diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden yaitu masyarakat yang belum berlangganan air bersih sistem perpipaan sebanyak 100 responden, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kemauan untuk Berlangganan PDAM

No	Rukun Warga	Jumlah Responden	Kemintaan Memasang PDAM		Persentase
			Ya	Tidak	
1	1	5	0	5	0%
2	2	5	1	4	1%
3	3	5	0	5	0%
4	4	5	2	3	2%
5	5	5	1	4	1%
6	6	5	1	4	1%
7	7	15	2	13	2%
8	8	15	4	11	4%
9	9	15	5	10	5%
10	10	15	9	5	9%
11	11	10	1	0	1%
Total		100	26	64	26%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Diketahui pada tabel di atas, bahwa masyarakat yang bersedia atau mau untuk berlangganan PDAM berjumlah 26 orang dari 100 responden, karena dari hasil wawancara dengan masyarakat sumber air bersih yang mereka pergunakan saat sudah mencukupi kebutuhannya yaitu menggunakan air sumur atau Sambungan Air Bersih (SAB) dari sumur bor yang ada. sehingga presentasi kemauan untuk berlangganan PDAM sebesar 26% dari masyarakat Desa Cikeruh yang belum berlangganan PDAM.

Tabel 2. Kemampuan Konsumen Dalam Membayar Tarif PDAM

No	Rukun Warga	Kemauan Berlangganan	Kemampuan Membayar Tarif PDAM					Total
			\leq Rp.2 .750 / m ³	Rp. 2.750 - < Rp.3.9 50 / m ³	Rp. 3.950 - < Rp.4.50 0 / m ³	Rp. 4.500- < Rp.4.80 0 / m ³	> Rp.4.80 0 / m ³	
1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	2	1	1	0	0	0	0	1
3	3	0	0	0	0	0	0	0

No	Rukun Warga	Kemauan Berlangganan	Kemampuan Membayar Tarif PDAM					Total
			≤ Rp.2.750 / m ³	Rp. 2.750 - < Rp.3.950 / m ³	Rp. 3.950 - < Rp.4.500 / m ³	Rp. 4.500- < Rp.4.800 / m ³	> Rp.4.800 / m ³	
4	4	2	2	0	0	0	0	2
5	5	1	1	0	0	0	0	1
6	6	1	1	0	0	0	0	1
7	7	2	1	1	0	0	0	2
8	8	4	3	1	0	0	0	4
9	9	5	4	1	0	0	0	5
10	10	9	7	2	0	0	0	9
11	11	1	0	0	1	0	0	1
Total		26	20	5	1	0	0	26

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Diketahui pada tabel di atas, bahwa kemauan membayar dari tarif yang di sediakan oleh pihak PDAM untuk berlangganan masyarakat yang mau berlangganan PDAM paling banyak bersedia membayar sebesar ≤Rp2.700/m³ yaitu sebanyak 20 responden.

Analisis Kemampuan (ATP) dalam Membayar Tarif PDAM

Berdasarkan rumus ability to pay (ATP),

$$ATP = \frac{4\% \times Pp}{Tt}$$

Keterangan:

ATP = Kemampuan Membayar Tarif Air

Pp = Total Pengeluaran per bulan

Tt = Total rata-rata pemakaian air bersih per bulan (m³/bulan)

Diketahui:

Pp = 2.085.000 (total pengeluaran rerata responden per bulan)

Tt = 19,5 m³/bulan ((130 liter/orang/hari) x 5)

$$ATP = \frac{4\% \times 2.085.000}{19,5} = \frac{83.400}{19,5} = 4.277$$

Dari hasil perhitungan ATP didapat nilai kemampuan membayar masyarakat dalam berlangganan PDAM sebesar Rp.4.277/m³ mendekati harga tarif maksimum yang di keluarkan oleh pihak PDAM yaitu sebesar Rp2.750/m³ untuk tarif minimum dan Rp.4.800/m³ untuk tarif maksimum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan masyarakat yang belum berlangganan sambungan air bersih perpipaan berdasarkan sampel dari 100 responden didapatkan 26% responden mau berlangganan PDAM dengan kemauan membayar tarif air bersih per m³ paling banyak bersedia membayar sebesar ≤Rp2.750/m³ dari harga tarif yang dikeluarkan pihak PDAM sebesar Rp2.750/m³ untuk tarif paling minimum dan Rp.4.800/m³ untuk tarif paling maksimum. Sementara dari hasil perhitungan ATP didapat nilai kemampuan membayar masyarakat dalam berlangganan PDAM sebesar Rp.4.277/m³ mendekati harga tarif maksimum yang di keluarkan oleh pihak PDAM maka dapat disimpulkan masyarakat Desa

Cikeruh yang mau berlangganan PDAM mampu membayar jasa dengan harga tarif yang telah di tentukan oleh pihak PDAM.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada semua pihak-pihak terkait yang membantu dalam proses penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Yudariansyah, H. Analisis Keterjangkauan Daya Beli Masyarakat Terhadap Tarif Air Bersih (Pdam) Kota Malang (Studi Kasus Perumahan Sawojajar). Jurnal Pilar. 2006.15, Hal 78-85.
- [2] Muhammad, Nadhif A, & Burhanudi, H. Sistem Pelayanan Air Bersih Perpipaan berdasarkan Kemampuan dan Kemauan Membayar Pelayanan PDAM. Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung. Bandung. PROSIDING, Vol 7, No 2, Hal 346-350, 2021.
- [3] U Nurmalia. Identifikasi Permasalahan Sistem Penyediaan Air Minum Di Kabupaten Gunung Kidul. Tugas Akhir. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2019.
- [4] Sabri, F., Amelia, R. Analisis Willingness to Pay (WTP) Dan Kebutuhan Air di Kecamatan Merawang. Infoteknik. 2016.17, 235–252.